

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Potensi Pariwisata

Kabupaten Kulon Progo yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan, dan pegunungan Menoreh di sebelah utara menjadikan Kabupaten Kulon Progo memiliki macam jenis obyek wisata yang beragam, mulai dari pantai, dataran rendah (desa wisata, wisata buatan) sampai dengan pariwisata dataran tinggi (Pegunungan) di sebelah utara. Dengan melihat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan utama wisatawan, baik nasional maupun internasional maka, keanekaeragaman potensi wisata di daerah Kabupaten Kulon Progo sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana, sehingga dapat menjadi salah satu sektor penopang perekonomian daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Berikut ini merupakan daftar potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 2. Daftar Potensi Pariwisata Kabupaten Kulon Progo

NO	KECAMATAN	DESA	JENIS	NAMA
1.	Samigaluh	Gerbosari Purwoharjo Pagerharjo	Pegunungan Goa Pegunungan	Puncak Suroloyo Goa Sriti Nglinggo
2.	Kalibawang	Banjaroyo	Ziarah Tirta	Sendangsono Makam Nyi Ageng Serang Ancol
3.	Girimulyo	Jatimulyo	Goa	Goa Kiskendo-Sumitro

		Purwosari Purwosari	Pegunungan dan mata air Ziarah	Gunung Kelir & mata air Mudal Goa Maria Lawangsih
4.	Sentolo	Banguncipto Salamrejo	<i>Heritage</i> Kerajinan	Jembatan Bantar Desa Kerajinan Salamrejo
5.	Pengasih	Sendangsari	Pemandian Goa	Clereng Goa Lanang & Goa Wedok
6.	Kokap	Hargowilis	Waduk Gunung	Sermo Gunung Kukusan Gunung Ijo
7.	Lendah	Jatirejo	Ziarah	Makam Kiai Lando
8.	Galur	Karangsewu Banaran	Pantai	Pantai Siliran Pantai Trisik
9.	Panjatan	Bugel Krembangan	Pantai Goa	Pantai Bugel Goa Kebon
10.	Temon	Jangkaran Glagah Kaligintung	Pantai Pantai Ziarah	Pantai Congot Pantai Glagah Makam Girigondo

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Kulon Progo

Seperti yang digambarkan pada tabel diatas, Kabupaten Kulon Progo setidaknya memiliki 24 tujuan wisata yang telah dikembangkan oleh pemerintah daerah, mulai dari Pantai, Goa, Mata Air, Desa Kerajinan dan lain sebagainya. Jika dilihat dari perkembangan obyek wisata, pariwisata di Kabupaten Kulon Progo mengalami pasang surut selama beberapa tahun terakhir. Jumlah wisatawan mengalami kenaikan di tahun tertentu dan mengalami penurunan di tahun berikutnya seperti yang tercatat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata

No	Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (orang)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pantai Glagah	169.587	198.505	249.856	262.312	278.519

2.	Pantai Congot	11.825	32.535	28.191	26.453	37.544
3.	Pantai Trisik	34.364	16.331	29.277	27.175	23.036
4.	Waduk Sermo	12.049	29.009	17.920	16.816	20.822
5.	Goa Kiskendo	3.819	5.456	6.738	3.440	8.956
6.	Puncak Suroloyo	10.867	10.571	9.499	9.683	10.954
7.	Pemandian Alam Clereng	49.010	18.468	17.554	-	-
8.	Kolam Renang Tanjungsari		-	667	-	-
Jumlah		91.521	310.875	359.702	345.879	379.871

Kabupaten Kulon Progo

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Kulon Progo

Jumlah pengunjung (wisatawan) di delapan obyek yang telah tercatat dalam arsip Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menunjukkan kecenderungan kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini tentu saja menjadi indikator yang baik terhadap kemajuan perkembangan dalam sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo.

Peningkatan perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Kulon Progo juga dapat dilihat dari kenaikan pemasukan (kontribusi) sejumlah obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo. Dari data tahun 2007 sampai dengan 2011, pemasukan

bagi pemerintah daerah dari sektor pariwisata memiliki kecenderungan semakin meningkat. Peningkatan pendapatan ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk didalamnya adalah kebijakan pemerintah daerah yang mulai memberikan perhatian khusus terhadap potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Potensi pemasukan tambahan dari sektor pariwisata ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Jumlah Retribusi beberapa Obyek Wisata
di Kabupaten Kulon Progo**

No	Obyek Wisata/ Retribusi	Pendapatan Retribusi Per Tahun (Juta Rupiah)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Pantai Glagah	228.684,50	306.933,75	365.060,00	755.220,80	939.217,00
2	Pantai Trisik	42.900,60	44.721,45	41.134,95	60.523,50	67.542,00
3	Waduk Sermo	16.244,70	27.118,15	23.671,40	34.541,50	42.624,00
4	Pantai Congot	18.226,05	18.009,45	26.862,95	83.080,00	97.635,00
5	Goa Kiskendo	3.552,00	5.753,80	6.282,00	10.729,00	6.880,00
6	Puncak Suroloyo	3.550,00	7.135,00	14.416,00	22.675,00	23.913,00
7	Pemandian Alam Clereng	11.500,00	10.250,00.	14.850,00	-	-
8	Kolam Renang Tanjungsari	-	-	-	2.001,00	-
9	Wisma Sermo	-	81.605,50	28.190,00	19.097,50	20.075,00
10	Parkir di Obyek Wisata	-	2.020,00	3.390,00	-	-
Jumlah		326.934,55	503.547,00	526.557,60	987.868,30	1.197.886,00

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon

Progo 2011

Pendapatan retribusi dari beberapa obyek wisata di daerah Kabupaten Kulon Progo tahun 2008 sebanyak Rp 503.547.000,00 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya dapat memberikan kontribusi retribusi sebanyak Rp 326.934.550,00. Selanjutnya peningkatan pendapatan retribusi terus mengalami peningkatan sampai pada data terakhir yaitu tahun 2011 sebesar Rp 1.067.215.500,00.

Berdasarkan tabel 4 di atas, obyek wisata yang paling banyak menyumbangkan pendapatan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo adalah Pantai Glagah. Sumbangan dari pantai Glagah terhadap besarnya pendapatan retribusi tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dimana menempatkan pantai Glagah sebagai obyek wisata utama atau andalan di Kabupaten Kulon Progo.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan pariwisata dengan konsep *back to nature*, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tidak hanya memperhatikan wisata alamiah, namun beberapa tahun terakhir mulai dikembangkan pula konsep desa wisata di beberapa wilayah seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Daftar Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo

No	Nama Desa Wisata	Aktivitas Yang dapat Dilakukan
1.	Desa Wisata Nglinggo (Pagerharjo, Samigaluh)	<ul style="list-style-type: none"> - Tracking ke air terjun Watu Jonggol dan menikmati pesona alam bukit Menoreh) - Budaya (Lengger Tapeng, Jathilan) - Agro (perkebunan kopi, teh) - Kuliner (nasi jagung, gula aren, kopi,- membuat dan menikmati dan menyeduh sendiri) - Tracking di Bukit Menoreh diantara perkebunan kopi dan the
2.	Desa Wisata Pendoworejo (Pendoworejo, Girimulyo)	<ul style="list-style-type: none"> - Alam (Bendung Kayangan, Pesona alam pegunungan) - Budaya (belajar menari, karawitan,jathilan,kethoprak, membuat batik) - Tracking keliling desa

3.	“Dewi Asri” Desa Wisata Banjarasri (Banjarasri, Kalibawang)	<ul style="list-style-type: none"> - Aneka Permainan Air (river tubing, river boat, gethek air) - Penerapan Teknologi Tepat Guna (teknologi biogas) - Tracking, bird watching, mountain bike - Belajar menjadi petani - Permainan desa (egrang, bakiak, tangkap belut) - Belajar sejarah (napak tilas P. Diponegoro, jejak misionaris, jejak sejarah perjuangan AH. Nasution)
4.	“Dewa Bara” Desa Wisata Banjaroya (Banjaroya, Kalibawang)	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar pembibitan dan pengolahan kakao dan durian - Belajar gamelan dan tari - Belajar proses pembuatan gula jawa - Kuliner wedang badeg - Tracking dan bersepeda dan outbound - Susur Sungai Progo pasca erupsi merapi - Paket live in “ andai aku menjadi”
5.	“Dewi Glagah” Desa Wisata Glagah (Glagah, Temon)	<ul style="list-style-type: none"> - Tracking bersepeda susur desa dan susur pantai - Berperahu di laguna, menikmati kuliner laut - Budaya (Labuhan Pakualaman) - Agro (petik buah naga) - Wisata tirta (dayung di laguna, perahu naga)
6.	Desa Wisata Sermo (Sermo, Hargowilis, Kokap)	<ul style="list-style-type: none"> - Tracking dan bersepeda menikmati pesona alam bukit Menoreh dan berkeliling Waduk Sermo - Budaya - Agro (Suaka alam margasatwa, dan tanaman) - Olahraga Tirta (Dayung, kayak/kano, perahu naga)
7.	Desa Wisata Jatimulyo (Jatimulyo, Girimulyo)	<ul style="list-style-type: none"> - Alam (Goa Kiskendo, Watu Blencong, Grojogan Sewu, Gunung Ndangsri-burung, Gunung Asinan-anggrek) - Budaya (jathilan, angguk, karawitan, wayang kulit) - Kuliner (sego urap, sambel korek, aneka wedang jahe) - Agro (salak, kopi, coklat, anggrek) - Peternakan (kambing PE) - Petualangan (camping ground)
8.	Desa Wisata Kalibiru (Kalibiru, Hargowilis, Kokap)	<ul style="list-style-type: none"> - Alam (pesona pegunungan) - Petualangan (outbond, camping ground, cottage)
9.	Desa Wisata Sidoharjo (Samigaluh)	<ul style="list-style-type: none"> - Treking Pesona Alam Perbukitan - Menikmati air terjun Curug dan mata air Tukmudal - Adventure - Coffe Tour - Menikmati dan Belajar Seni Budaya
10.	Desa Wisata Sidorejo (Lendah)	<ul style="list-style-type: none"> - Menikmati Alam (Bendung Sapon) - Tracking - Belajar Membatik
11.	Desa Wisata Purwoharjo	<ul style="list-style-type: none"> - Menikmati Alam Goa Sriti

	(Samigaluh)	<ul style="list-style-type: none"> - Tracking Susur Sungai Tinalah - Tracking Sepeda Gunung - Hiking - Camping - Panjat Tebing - Wisata Sejarah (Pengikut P.Diponegoro dan Sejarah Perjuangan (Sandi Negara utusan TB Simatupang)
--	-------------	---

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo 2012

Dari banyaknya desa di wilayah Kabupaten Kulon Progo, sebelas diantaranya telah dikembangkan menjadi desa yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. Kondisi geografis Kabupaten Kulon Progo seperti dataran rendah sampai pegunungan, dengan iklim yang relatif lebih sejuk karena bukan termasuk daerah pusat industri, serta kondisi sosial sebagian masyarakat yang masih melestarikan kearifan lokal menjadi faktor utama mengapa desa wisata di Kabupaten Kulon Progo kedepannya dinilai akan mengalami perkembangan yang positif. Selain sebagai upaya untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, pengembangan desa wisata ini juga diorientasikan sebagai pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.

2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

a. Pembentukan Organisasi

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu dinas daerah yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Organisasi ini didasarkan pada peraturan daerah Kabupaten Kulon Progo nomor 3 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah. Pada bagian keenam belas pasal 28 disebutkan bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dibentuk untuk menjadi

pelaksana tugas Pemerintah Daerah di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 Tahun 2008 tentang uraian Tugas Pada Unsur Organisasi Terendah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pasal 5 dijelaskan bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo mempunyai tugas untuk :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan di bidang kebudayaan
- 2) Menyelenggarakan kegiatan di bidang pengembangan wisata
- 3) Menyelenggarakan kegiatan di bidang pemasaran wisata
- 4) Menyelenggarakan kegiatan di bidang kepemudaan dan keolahragaan,
dan
- 5) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan

b. Visi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan kondisi budaya, pariwisata, kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Kulon Progo, dan pertimbangan faktor strategis serta lingkungan, baik secara internal maupun eksternal, maka Visi Pembangunan Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo periode tahun 2012-2016 adalah “ Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang berkebudayaan luhur sebagai destinasi pariwisata berbasis alam dan budaya yang terkemuka serta kepemudaan dan keolahragaan yang mandiri dan berdaya saing”.

Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang Berkebudayaan Luhur mengandung arti bahwa terwujudnya masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang senantiasa menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni budaya yang

merupakan kearifan lokal yang sarat dengan ajaran dan nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Terwujudnya Destinasi Pariwisata Berbasis Alam dan Budaya yang Terkemuka mengandung arti mewujudkan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo melalui pengembangan potensi pesona alam yang beraneka ragam, berupa alam pantai, waduk, perbukitan, goa serta pelestarian dan pengembangan seni budaya yang kental dan dikenal luas dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan arti Berdaya Saing dalam lingkup kepemudaan mengandung arti bahwa kepemudaan harus memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui potensi pemuda secara terencana, sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan metode pelatihan, pembimbingan, pendampingan, serta pemanfaatan kajian, kemitraan, dan pemberdayaan pemuda yang terus menerus dikembangkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menciptakan nilai tambah kepemudaan di berbagai bidang pembangunan, serta peningkatan akhlak mulia dan prestasi pemuda.

Selanjutnya, konsep Berdaya Saing dalam lingkup keolahragaan mengandung arti bahwa olahraga di Kabupaten Kulon Progo harus memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui pola pembinaan dan pengembangan perilaku, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, pola pelatihan, penghargaan, prasarana, dan sarana olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan metode pelatihan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, dan kompetisi yang telah menerapkan manajemen olahraga modern, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam kompetisi

c. Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Dalam rangka mewujudkan visi dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, maka disusunlah misi sebagai berikut :

- 1) Menerapkan tata laksana yang efektif dan terpadu dengan prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*)

Good Governance bermakna tentang penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, dan efektif. Prinsip-prinsip *good governance* meliputi wawasan ke depan (*visioner*), keterbukaan, profesionalisme dan kompetensi, daya tanggap, serta prinsip efisiensi dan efektivitas. Dengan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan akan tercipta tata pemerintahan yang baik dengan berdasar pada fungsi-fungsi manajemen, serta mampu memberikan pelayanan dalam mendukung pelaksanaan tugas Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo.

- 2) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah

Pada poin kedua ini bermakna Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dituntut untuk melestarikan dan mengembangkan nilai, kekayaan, keragaman budaya dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter melalui upaya peningkatan kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya, serta peningkatan kesadaran, apresiasi, kreativitas, dan pemahaman masyarakat terhadap nilai, kekayaan dan keragaman budaya.

- 3) Mengembangkan destinasi pariwisata

Kabupaten Kulon Progo memiliki modal dasar berupa alam yang indah, baik itu alam pantai, alam waduk, alam goa dan alam perbukitan Menoreh yang mempesona untuk dikembangkan bagi kepariwisataan.

4) Mengembangkan kemitraan

Konsep dari misi ini adalah pengembangan kemitraan pariwisata yang berbasis pada masyarakat (*community based tourism*) secara berkelanjutan (*sustainable*). Rasa memiliki perlu ditumbuhkan dalam masyarakat dengan jalan menanamkan pemahaman tentang arti penting pariwisata sebagai salah satu sektor untuk mendorong tumbuh dan kuatnya ekonomi sehingga diharapkan dapat mempercepat kesejahteraan masyarakat.

5) Mengembangkan pemasaran pariwisata

Pada poin ini, pengembangan pemasaran pariwisata harus berdasarkan analisis pasara yang komprehensif serta upaya promosi pariwisata yang berorientasi pada efektifitas, efisiensi, kualitas, informative, tepat sasaran dan mampu mengantisipasi, serta mendorong timbulnya permintaan kunjungan wisata dan investasi wisata.

6) Mengembangkan peran serta generasi muda dalam pembangunan

Misi ini bermakna bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon progo harus mampu meningkatkan potensi sumber daya kepemudaan dalam rangka mendukung penyadaran dan pemberdayaan pemuda melalui peningkatan wawasan, kecakapan, kreativitas dan kemampuan berorganisasi

pemuda sehingga dapat meningkatkan partisipasi, peran aktif dan produktivitas dalam membangun individu itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

7) Mengembangkan olahraga rekreasi dan prestasi

Dalam misi ini terkandung makna bahwa untuk meningkatkan potensi sumberdaya keolahragaan adalah dengan memanfaatkan kemitraan untuk mendukung permasalahan, pembudayaan serta pengenalan olahraga kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat gemar berolahraga atas kehendak sendiri, serta pemasyarakatan olahraga sebagai kebiasaan hidup sehat sehingga masyarakat memperoleh tingkat kebugaran, kesehatan, kegembiraan dan hubungan sosial yang berkualitas.

d. Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

1) Kepala Dinas

2) Sekretariat, terdiri dari :

- a) Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian;
- b) Sub. Bagian Perencanaan;
- c) Sub. Bagian Keuangan.

3) Bidang Kebudayaan, terdiri dari :

- a) Seksi Adat dan Kesenian;
- b) Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan;
- c) Seksi Bina Cipta dan Kreativitas.

4) Bidang Pengembangan Wisata, terdiri dari :

- a) Seksi Obyek dan Sarana Prasarana Pariwisata;

b) Seksi Usaha dan Pemberdayaan Kepariwisata .

5) Bidang Pemasaran Wisata, terdiri dari :

a) Seksi Pemasaran dan Promosi;

b) Seksi Pelayanan Data dan Informasi

6) Bidang Pemuda dan Olah Raga, terdiri dari :

a) Seksi Kepemudaan;

b) Seksi Keolahragaan;

c) Seksi Sarana dan Prasarana.

7) Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu;

8) Unit Pelaksana Teknis Dinas

e. Sumber daya manusia yang terdapat di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Tabel 6. Data dan jumlah pegawai menurut tingkat pendidikan

Organisasi	PENDIDIKAN				
	S2	S1	D3	SLTP/ SLTA	SD
Ka Dinas	-	1	-	-	-
Sekretariat	1	3	3	4	-
Bidang Kebudayaan	1	6	1	3	-
Bidang Pemasaran Wisata	2	2	2	2	-
Bidang Pengembangan Wisata	-	3	3	7	2
Bidang Pemuda dan Olah raga	3	2	1	2	-
UPTD		-			
JUMLAH	7	17	10	18	2
JUMLAH	54				

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Kulon Progo

B. Hasil Penelitian

1. Bagian dan fungsi dalam dinas

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai salah satu dinas yang terletak di Kabupaten Kulon Progo yang bertugas sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah serta pembantuan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan keolahragaan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, dinas ini memiliki peranan yang besar khususnya dalam sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Seperti terkandung dalam visinya, yaitu mewujudkan Kabupaten Kulon Progo sebagai destinasi pariwisata berbasis alam dan budaya, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo dituntut untuk terus melakukan inovasi terkait dengan pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Kulon Progo.

Pada dasarnya kegiatan pengembangan potensi pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo diwujudkan melalui dua bagian, yang pertama adalah pada bagian pengembangan potensi pariwisata itu sendiri, serta bagian pemasaran dan promosi wisata. Masing-masing bagian ini memiliki peranannya tersendiri dalam hal mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Bagian pengembangan wisata memiliki peran dan kewajiban untuk mengakomodir sarana dan prasarana di seluruh obyek wisata dan usaha wisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo, seperti penyediaan akses menuju obyek wisata, penyediaan toilet, penyediaan loket dan karcis retribusi masuk obyek wisata dan lain sebagainya, sedangkan bagian pemasaran dan promosi wisata secara garis besar berperan dalam rangka mempromosikan obyek-obyek wisata yang

terdapat di Kabupaten Kulon Progo kepada wisatawan melalui berbagai program yang telah disusun sebelumnya.

a. Bidang Pengembangan Wisata

Bidang pengembangan wisata merupakan salah satu bagian / seksi yang terdapat di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Bidang ini berperan dalam rangka menyelenggarakan obyek dan sarana prasarana wisata, seperti penyediaan tempat retribusi (Loket), karcis retribusi, akses menuju obyek wisata, serta sarana prasarana lain yang dapat mendukung berkembangnya suatu obyek wisata, hal tersebut berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh Bapak Trusta dalam wawancara pada tanggal 15 April 2013: *“ Pada dasarnya, fungsi bagian ini adalah untuk memfasilitasi segala hal yang menyangkut tersedianya sarana dan prasarana di obyek wisata “*

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo selama ini diarahkan pada peningkatan daya tarik serta promosi potensi pariwisata. Dalam rangka mencapai hal tersebut tentu saja diperlukan sarana prasarana yang memadai di setiap obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo, sedangkan pada realitanya belum semua obyek wisata mendapatkan sarana prasarana yang cukup, hal tersebut tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi obyek wisata itu untuk berkembang. Jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai tersebut dikarenakan kondisi anggaran yang tersedia tidak akan mencukupi untuk penyediaan sarana prasarana di seluruh obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Trusta saat wawancara pada tanggal 15 April 2013:

Mengenai ketersediaan sarana prasarana saya rasa belum mencukupi di beberapa obyek wisata, penyediaan sarana prasarana yang cukup di seluruh obyek wisata Kulon Progo untuk saat ini dirasa tidak mungkin karena anggaran yang ada sangat terbatas

Mengenai minimnya anggaran untuk sarana prasarana di obyek wisata juga diungkapkan oleh Bapak Rohidi dalam wawancara pada tanggal 18 April 2013 :

Sebenarnya potensi pariwisata di sini cukup besar, namun perkembangannya kurang maksimal karena masalah anggaran yang minim, jadi banyak sarana yang kurang di obyek wisata, gampangnya saja akses ke obyek wisata saja banyak yang masih kesulitan

Minimnya anggaran tersebut tentu saja merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh hampir seluruh lembaga pemerintahan di Indonesia. Terkait dengan keterbatasan anggaran tersebut, maka bidang pengembangan wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo setiap tahunnya harus menyusun rencana penyediaan sarana prasarana obyek wisata sedemikian rupa, sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia, seperti diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Trusta pada tanggal 15 April 2013: *“ Terbatasnya anggaran tidak lantas membuat fungsi bidang ini berhenti, namun kita mengakalinya dengan program yang bertahap setiap tahunnya, sesuai dengan kemampuan anggaran yang disediakan ”*

Meskipun kondisi sarana dan prasarana di obyek wisata belum dapat maksimal, namun dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya terkait dengan kondisi dan jumlah sarana dan prasarana di obyek wisata. Berikut merupakan data jumlah sarana prasarana penunjang pariwisata yang dikembangkan oleh bidang pengembangan wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo :

Tabel 7. Data Perkembangan Jumlah Sarana Prasarana Pariwisata
Kabupaten Kulon Progo

No	Tahun	Target RPJMD (Kenaikan 5% per Tahun)	Realisasi	Pencapaian (%)
1	2005	42	42	100
2	2006	43	43	100
3	2007	45	52	116

4	2008	47	54	115
5	2009	49	59	120
6	2010	51	62	122
7	2011	53	67	126

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Kulon Progo

Dalam keterbatasan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo tersebut, tentu saja target sebanyak kenaikan 5% per tahun tersebut merupakan hal yang wajar. Permasalahan terkait dengan penyelenggaraan sarana prasarana obyek wisata tidak terbatas hanya pada jumlah yang belum mencukupi bagi seluruh obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo saja, namun tidak dapat dipungkiri, sarana prasarana yang terdapat di setiap obyek wisata tersebut memiliki usia yang mana suatu saat akan rusak dan membutuhkan peremajaan. Berikut merupakan data kondisi sarana prasarana di beberapa obyek wisata Kabupaten Kulon Progo :

Tabel 8. Daftar Sarana Prasarana Pantai Glagah

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Pintu Gerbang	2	Baik
2.	Gardu TPR	2	Baik
3.	Musholla	2	Baik
4.	Area parkir	2	Baik
5.	J o g l o	1	Baik
6.	Arena bermain anak-anak	1	Kurang
7.	Joglo camping ground	3	Baik
8.	MCK	5	Sedang
9.	Gardu pandang	8	Baik
10.	Sirkuit Motocross	1	Masih berupa lapangan
11.	Jalan setapak	4	Baik
12.	Jalan lingkungan	1	Kurang
13.	Jaringan listrik	1	Kurang
14.	Rambu peringatan	4	Baik
15.	Warung	15	Sedang
16.	Pos S A R	1	Baik
17.	Hotel/Penginapan	20	Sedang
18.	Joglo labuhan	1	Rusak
19.	Terminal bus	1	Belum ada
20.	Bak sampah	1	Kurang
21.	Gerobak sampah	1	Kurang
22.	Kolam pemancingan	1	Sedang
23.	Gazebo	7	Baik
24.	Panggung Kesenian	1	Belum selesai

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Dari beberapa obyek wisata yang telah dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, Pantai Glagah merupakan salah satu obyek wisata yang di unggulkan. Keunggulan Pantai Glagah dibandingkan dengan obyek lain di Kulon Progo adalah akses transportasi yang telah baik, sehingga Pantai Glagah ini menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung di Kulon Progo, selain itu panorama di Pantai

Glagah juga unik, karena memiliki laguna luas yang telah dikembangkan menjadi tempat wisata air, seperti persewaan perahu wisata, tempat berenang yang aman, serta tempat memancing yang digemari.

Keunggulan Pantai Glagah ini didukung dengan tersedianya berbagai sarana prasarana yang cukup lengkap dan baik seperti di jelaskan pada tabel 8 diatas. Ketersediaan sarana prasarana yang cukup lengkap ini diharapkan dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung di Pantai Glagah. Meskipun sarana prasarana yang dimiliki Pantai Glagah lebih lengkap dibandingkan dengan yang dimiliki oleh obyek wisata lain di Kulon Progo, masih terdapat beberapa sarana prasarana yang rusak atau kurang terawat, hal tersebut tentu saja menjadi kendala berkembangnya wisata di Pantai Glagah.

Tabel 9. Daftar Sarana Prasarana Pantai Trisik

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Pintu gerbang	1	Baik
2.	Gardu TPR	1	Baik
3.	Portal	1	Baik
4.	Area parker	1	Baik
5.	Pendopo	1	Rusak
6.	Panggung kesenian	1	Kurang Baik
7.	Rambu peringatan	5	Kurang
8.	M C K	2	Kurang
9.	Gardu pandang	3	Baik
10.	Area parkir T P I	1	Baik
11.	M C K area T P I	1	Baik
12.	Jaringan listrik	1	Baik
13.	Instalasi air area T P I	1	Kurang
14.	Jalan setapak	1	Baik
15.	Jalan lingkungan	1	Sedang

16.	Gazebo	2	Baik
17.	Bak sampah	1	Kurang

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Pantai Trisik merupakan salah satu obyek wisata alam pantai yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Panorama di pantai ini cenderung kurang menarik dibandingkan dengan pantai-pantai lain, namun pantai ini memiliki tempat pelelangan ikan yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Yogyakarta. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung di pantai ini bertujuan untuk membeli ikan segar yang ditangkap oleh nelayan wilayah setempat.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat, bahwasanya jumlah sarana prasarana memang tidak sebanyak yang dimiliki Pantai Glagah, sebagian sarana prasarana dalam kondisi yang tidak baik, agar dapat berkembang dengan baik, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah seharusnya merencanakan perbaikan dan penambahan jumlah sarana prasarana, agar wisatawan semakin nyaman dan tertarik untuk berkunjung ke Pantai Trisik.

Tabel 10. Daftar Sarana Prasarana Waduk Sermo

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Rambu petunjuk lokasi waduk	1	Kurang
2.	Gardu T P R	2	Baik
3.	Gazebo	6	Baik
4.	Rambu peringatan	2	Baik
5.	Perahu wisata	5	Baik
6.	Area parkir bus	1	Baik
7.	Dermaga	2	Baik
8.	Gedung pertemuan	1	Baik
9.	Jalan lingkungan	20 km	Baik
10.	Jaringan listrik	1 paket	Kurang
11.	Gardu pandang	3	Baik
12.	M C K	2	Sedang

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Waduk Sermo merupakan satu-satunya waduk yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pengembangan waduk ini sebenarnya ditujukan untuk masyarakat Kulon Progo yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, namun terlepas dari hal tersebut, Waduk Sermo memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.

Komitmen dari Pemerintah Daerah Kulon Progo untuk mengelola Waduk Sermo menjadi salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Kulon Progo saat ini terkendala permasalahan akses transportasi yang masih sulit, jalan utama menuju obyek wisata ini banyak mengalami kerusakan, selain itu kondisi jalan yang sempit juga membuat kendaraan berukuran besar tidak dapat memasuki obyek wisata. Keadaan seperti ini membuat waduk sermo tidak dapat maksimal menyerap wisatawan yang menginginkan berkunjung dan menikmati wisata di Waduk Sermo.

Berdasarkan tabel 10 diatas, sebenarnya jumlah dan kondisi sarana prasarana di obyek wisata Waduk Sermo sudah cukup baik, rata-rata keadaan sarana pokok dan penunjang yang terdapat di obyek wisata dalam kondisi yang baik, namun kembali lagi ke permasalahan akses transportasi yang masih minim membuat wisatawan terkendala untuk dapat berkunjung ke obyek wisata ini

Tabel 11. Daftar Sarana Prasarana Goa Kiskendo

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Pintu gerbang	1	Kurang
2.	Terminal	2	Baik
3.	Gardu T P R	1	Baik
4.	Relief	1	Baik

5.	Jalan setapak di luar goa	5	Kurang
6.	Jalan setapak di dalam goa	1	Baik
7.	Pagar	1	Baik
8.	M C K	1	Kurang
9.	Arena bermain anak-anak	1	Rusak
10.	Joglo/Pendopo	1	Sedang
11.	Area parker	1	Baik
12.	Gardu pandang	3	Sedang

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Seperti dijelaskan dalam tabel 11 diatas, jumlah sarana prasarana dapat dikatakan mencukupi kebutuhan wisatawan, namun dalam hal sarana prasarana pendukung terlihat belum mencukupi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat pengelolaan obyek wisata ini tidak maksimal, kondisi diluar Goa Kiskendo terkesan kotor berserakan oleh dedaunan dari pepohonan yang terdapat di sekitar wilayah Goa Kiskendo. Jika dilihat dari sudut wisatawan yang mengunjungi, obyek wisata ini terkesan tidak terawat dan di beberapa tempat terlihat jalan setapak yang dalam kondisi rusak.

Tabel 12. Daftar Sarana Prasarana Pantai Congot

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Gardu T P R	1	Sedang
2.	Gardu pandang	1	Rusak
3.	Rambu peringatan	2	Kurang
4.	Plang	1	Sedang
5.	M C K	2	Kurang
6.	Gazebo	2	Sedang
7.	Area parker	2	Kurang

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi sarana prasarana yang terdapat di Pantai Congot kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, kondisi Pantai Congot terlihat sepi dari kunjungan wisatawan. Penulis juga sempat mengadakan wawancara kepada salah seorang informan yang sedang memancing di Pantai Congot pada tanggal 5 Juni 2013. *“Pantai Congot pancen sepi mas, biasane sing moro mrene mung podo mancing tok”* Selanjutnya dipaparkan juga mengenai kondisi toilet yang kurang baik oleh informan yang sama.. *“aku nek kebelet yo mung neng semak-semak mas, lha toilet e adoh, mesti yo ora ono banyune”*

Berdasarkan observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya obyek wisata Pantai Congot ini memang tidak memiliki kelebihan di bagian keindahan panorama, sehingga memang lebih baik pengembangan obyek wisata ini lebih diarahkan pada wisata minat khusus yaitu wisata memancing.

Tabel 13. Daftar Sarana Prasarana Puncak Suroloyo

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Gardu pandang	4	Baik
2.	Jalan setapak	3	Baik
3.	Kios	4	Sedang
4.	Flying Fox	1	Baik
5.	Jaringan Listrik	1	Sedang
6.	Lampu Penerangan Obyek	1 Paket	Baik

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Puncak Suroloyo merupakan salah satu obyek wisata yang diunggulkan di Kabupaten Kulon Progo, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, obyek wisata ini masih terkendala sulitnya akses jalan menuju ke lokasi. Jalan menuju ke Puncak Suroloyo di beberapa tempat mengalami kerusakan, medan jalan yang harus dilalui wisatawan juga cenderung sulit.

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi sarana prasarana yang terdapat di Puncak Suroloyo cukup baik, namun jika dilihat dari segi jumlah sarana prasarana yang tersedia, hal tersebut masih kurang, hal tersebut tentu saja dapat mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini.

Data berupa tabel diatas menunjukkan bahwa tidak semua sarana prasarana berfungsi dengan baik, terdapat beberapa sarana prasarana yang tidak dalam kondisi baik yang diakibatkan oleh berbagai macam hal, seperti dikemukakan oleh Bapak Trusta pada wawancara 15 April 2013.

Pengadaan sarana prasarana tetap kami lakukan setiap tahunnya, tapi tentu saja barang barang tersebut tidak selamanya dapat berfungsi dengan baik, kenapa ? ya karena banyak hal, mulai dari kerusakan, kalau letaknya di pinggir pantai kena abrasi, kusi, coret coretan dari individu yang tidak bertanggung jawab, sampai dengan bencana alam juga bisa membuat sarana prasarana jadi rusak.

Selanjutnya, hambatan yang dihadapi oleh bagian pengembangan wisata selain dari anggaran dan kerusakan sarana prasarana obyek wisata adalah mengenai jumlah Sumber Daya Manusia yang dirasakan kurang. Dengan pegawai yang berjumlah 15 orang, bagian pengembangan wisata merasakan beban yang cukup berat seperti yang dikemukakan oleh Bapak Trusta dalam wawancara pada tanggal 15 April 2013. “ *Untuk masalah SDM saya merasakan kurang, bagian pengembangan wisata ini pegawainya 15 orang, buat mengurus obyek wisata satu Kulon Progo ya agak sulit mas* ”

Namun minimnya jumlah pegawai tersebut dapat dimaklumi oleh pegawai yang berada di bagian Pengembangan Wisata. Dengan keterbatasan pegawai tersebut, menurut informan tidak terlalu mempengaruhi kinerja dari bagian pengembangan wisata, hal tersebut justru dapat mendorong terwujudnya

pengembangan berbasis masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Trusta dalam wawancara pada tanggal 15 April 2013.

Untuk masalah kurangnya pegawai di bagian ini kami mengkalinya dengan menempatkan masyarakat yang telah ditunjuk untuk membantu kami, seperti di bagian pembayaran loket retribusi obyek wisata kami serahkan pada masyarakat setempat

b. Bidang Pemasaran Wisata

Bidang Pemasaran Wisata adalah salah satu bagian yang ada di dalam susunan organisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. Bidang pemasaran wisata memiliki fungsi dasar untuk menyelenggarakan pemasaran dan promosi, baik itu dalam lingkup regional maupun interregional, selanjutnya bidang ini juga memiliki tugas untuk menyelenggarakan pelayanan data dan informasi khususnya terkait dengan kondisi pariwisata di daerah Kabupaten Kulon Progo.

Dalam kaitannya dengan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, bidang pemasaran wisata memiliki tugas untuk mengembangkan jaringan promosi wisata, menganalisis pasar terkait dengan potensi pemasaran atau promosi wisata, pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pemasaran wisata, penyelenggaraan atraksi wisata, pemilihan duta wisata dan lain sebagainya.

Bidang pemasaran wisata sebagai promotor utama promosi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, memiliki peranan yang penting dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Melalui berbagai program yang telah diselenggarakan, bidang ini dianggap telah mencapai target, yang diwujudkan dengan kunjungan wisatawan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya, berdasarkan data, rata-rata

wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo meningkat sebesar 1.08% per tahunnya.

Tabel 14. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan
di Kabupaten Kulon Progo

No	Tahun	Target RPJMD (5% per Tahun)	Realisasi	Pencapaian (%)
1	2006	221.272	221.272	100
2	2007	232.336	375.592	162
3	2008	243.953	291.521	119
4	2009	256.151	310.875	121
5	2010	268.959	359.702	134
6	2011	282.406	293.170	103,81

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Hudi dalam wawancara pada tanggal 25 April 2013. *“Program promosi wisata yang kami lakukan pada intinya adalah untuk menarik minat wisatawan, dan selama ini kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun semakin meningkat”*

Untuk menambah daya tarik wisatawan terhadap obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo, salah satu cara yang dinilai efektif adalah dengan penyelenggaraan atraksi seni di beberapa obyek wisata tersebut. Tidak ada jadwal khusus mengenai penyelenggaraan atraksi seni ini, namun biasanya dilakukan pada saat libur sekolah atau pada saat dimana diperkirakan musim liburan, seperti diungkapkan oleh Ibu Hudi dalam wawancara pada tanggal 25 April 2013. *“ Untuk sarana promosi dan penarik wisatawan, kami mengadakan atraksi seni di obyek wisata. “*

Selanjutnya diungkapkan kembali mengenai waktu penyelenggaraan: *“ untuk waktunya itu bisa kapan saja, biasanya pada saat libur atau hari minggu,*

bisa juga saat musim liburan, jadi untuk waktu penyelenggaraannya tidak tentu.

“

Hampir seluruh dana untuk program fisik yang diselenggarakan oleh bidang ini bersumber dari APBD, meskipun terdapat beberapa program yang tidak menggunakan APBD namun dijelaskan bahwa sumber utama anggaran tetap pada APBD, sesuai dengan yang telah direncanakan di awal tahun. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Hudi pada wawancara pada tanggal 25 April 2013.

Hampir seluruh program yang kami selenggarakan sumber dananya dari APBD, seperti pembuatan buku widya wisata bagi siswa SD, penyelenggaraan atraksi dan lain sebagainya, sedangkan yang tidak bersumber dari APBD merupakan hasil kerjasama ataupun di anggarkan oleh pemerintah provinsi, seperti mengikuti *travel fair*, kunjungan bersama dan lain sebagainya.

Bidang pemasaran dan promosi wisata dalam Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki peran penting dalam rangka mengoptimalkan kunjungan wisatawan di obyek-obyek wisata Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya juga diusahakan untuk inovatif, mengikuti selera pasar pariwisata yang berkembang. Berikut merupakan program pemasaran dan promosi wisata yang telah di agendakan pada tahun 2013 ini.

Tabel 15. Agenda Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda
dan Olahraga Bagian Pengembangan dan Promosi Pariwisata

No	Nama Program	Keterangan
1	Gowes Rutin Bersama	Wates – Glagah
2	Widya Wisata	Waduk Sermo, Makam Nyi Ageng Serang, Goa Kiskendo
3	Launching Buku Panduan Wisata Pendidikan	Kulon Progo
4	Pentas Kesenian Tradisional	Waduk Sermo
5	Penerimaan Kunjungan (Family Trip)	Kulon Progo
6	Festival Padang Bulan	Alun-Alun Wates
7	Majapahit Travel Fair	-
8	Pameran Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara	-
9	Festival Kesenian Rakyat	Jembatan Sentolo
10	Pesona Budaya Nusantara	TMII
11	Pentas Kesenian Tradisional	Waduk Sermo
12	Travel Dialog	Jawa Tengah
13	Pentas Seni Lebaran	Pantai Trisik, Congot, Glagah
14	Pentas Kesenian Tradisional Lebaran	Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Waduk Sermo
15	Festival Banjaroya	Karnaval Budaya dan Parade Seni
16	Gelar Seni Budaya	TMII
17	Festival Layang-Layang Nasional	Pantai Glagah
18	Pentas Seni Malam Tahun Baru	Puncak Suroloyo, Waduk Sermo, Pantai Glagah, Goa Kikendo

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Kulon Progo

Peranan bidang pemasaran dan promosi wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kulon Progo dalam rangka mengoptimalkan potensi pariwisata tidak hanya sebatas memasarkan dan mempromosikan obyek wisata kepada calon wisatawan, namun juga terkait dengan penjangkaran aspirasi dan ide baik itu dari wisatawan maupun masyarakat daerah. Penjangkaran aspirasi ini ditujukan agar dapat diketahui apa saja

kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada, sehingga secara lebih jauh lagi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan di periode selanjutnya. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Ibu Hudi saat wawancara pada tanggal 25 April 2013 “ *Penjaringan aspirasi dilakukan setiap ada event, seperti pada saat festival, pameran, lomba, dan lain sebagainya, sebagai bahan perbaikan di periode yang selanjutnya.* “

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo

a. Anggaran

Salah satu faktor penting dalam terselenggaranya pembangunan adalah besarnya anggaran atau dana yang dimiliki oleh pemerintah. Besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentu saja akan mempengaruhi percepatan pembangunan di sektor yang terkait. Pembangunan di sebagian besar negara berkembang di dunia pasti selalu terkendala oleh besaran anggaran yang disediakan pemerintah. Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari permasalahan anggaran yang tersedia.

Dalam kaitannya dengan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo yang masih berkembang, faktor besarnya anggaran yang tersedia dianggap sebagai salah satu kebutuhan vital demi pertumbuhan pariwisata, seperti dikemukakan oleh Bapak Totok dalam wawancara pada tanggal 17 April 2013. “ *Ya, kalau untuk mengembangkan pariwisata, anggaran jadi salah satu modal penting, apalagi dengan kondisi pariwisata Kulon Progo yang masih berkembang seperti ini*“

Keterbatasan pemerintah dalam hal penyediaan dana dalam hal pariwisata diungkapkan juga oleh Bapak Trusta dalam wawancara 15 April 2013. “ *Untuk masalah anggaran yang ada, memang dari tahun ke tahun kita selalu merasa kurang, namun kami menyadari hal tersebut menjadi kendala tidak hanya di dinas ini, namun juga terjadi di dinas dinas lain seluruh Indonesia* “

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Suharjo dalam wawancara pada wawancara pada tanggal 17 April 2013. “ *Kurangnya dana menjadi kendala itu pasti, tapi kita juga memaklumi karena anggaran dari atas itu terbatas* “

Dalam rangka mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, tentu saja dibutuhkan berbagai hal seperti pengadaan sarana prasarana, penyelenggaraan promosi wisata dan lain sebagainya. Melihat kondisi pariwisata Kulon Progo yang masih dalam taraf dikembangkan, tentunya kebutuhan akan adanya anggaran untuk menyelenggarakan pariwisata diperlukan sebagai pendorong agar pariwisata tersebut dapat berkembang.

b. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah penyelenggaraan pembangunan, salah satu faktor yang berpengaruh adalah tersedianya sarana dan prasarana pendukung, begitu juga dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, tersedianya sarana dan prasarana yang ada tentu saja mempengaruhi proses pelaksanaan program-program yang akan dilaksanakan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan , ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Inventaris Sarana Prasarana Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

S

u	Nama Barang Sarana/Prasarana	Ka. Din.	Sekr.	Bid. Keb.	Bid Peng. Pariwisata	Bid. Pem. Pariw.	UPTD	Jabat. Fungsi	Jml
m	1. Gedung Kantor	-	-	-	-	-	-	-	1000 m2
b	2. Kendaraan Roda 4	1 unit	2 unit	-	-	-	-	-	3 unit
e	3. Kend. Roda 2	-	2 unit	7 Unit	5 Unit	1 Unit	-	-	15, 5 rsk.
r	4. Bus		1 unit						1 unit
	5. Perangkat Komputer	-	7 unit	1 Unit	-	-	-	-	8 unit
	6. Laptop	-	1 unit	1 Unit	1 Unit	-	-	-	3 unit
	7. LCD	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
:	8. Kamera	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
	9. Telepon		1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
	10. Telepon ruangan	1 unit	1 unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	-	-	5 unit
D	11. Tanah	-	-	-	-	-	-	-	5.995m (ow)
i	12. Wireless	-	2 unit	-	-	-	1		3 unit
	13. HT	-	2 unit	-	-	-	-	-	2 unit
n	14. Mesin Ketik Manual	-	3 unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	-	-	6 unit
a	15. Filling Cabinet	-	4 unit	1 Unit	2 Unit	2 Unit	-	-	9 unit
S	16. Televisi	-	2 unit	-	-	-	-	-	2 unit
	17. Kipas Angin	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
	18. Brankas	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
K	19. Meja Kerja Kayu	1 unit	13 unit	12 Unit	9 Unit	9 Unit	1 unit	-	50 unit
e	20. Kursi Kerja	1 unit	13 unit	12 Unit	9 Unit	9 Unit	1 unit	-	50 unit
b	21. Meja Rapat Kayu	-	6 unit	-	-	-	-	-	6 unit
u	22. Kursi Rapat	-	19 unit	-	-	-	-	-	19 unit
	23. Ruang Rapat	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
d	24. Organ	-	1 set	-	-	-	-	-	1 set
	25. Ruang Komputer	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit
a	26. Mesin Pemotong Rumput	-	1 unit	-	-	-	-	-	1 unit

y

aan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Pada dasarnya, ketersediaan sarana dan prasarana di Dinas Kebudayaan

Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo sudah mencukupi,

mulai dari sarana dasar seperti telpon, kendaraan, komputer, dan lain sebagainya, dinilai telah cukup dalam rangka menunjang peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan pariwisata. Namun, dari hasil observasi di lapangan, khusus untuk kendaraan roda empat serta keadaan ruangan pegawai, kondisinya terlihat kurang.

Kondisi mobil dinas yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo terlihat sudah tua dan tidak efektif lagi jika dipergunakan untuk kegiatan ke obyek wisata yang terletak di area pegunungan. Kondisi mobil dinas yang sudah tua ini juga diungkapkan oleh Bapak Suharjo dalam wawancara pada tanggal 17 April 2013. “ *Mobil dinas itu hanya hibah dari kabupaten, jadi apapun kondisinya kita semua memaklumi, sedangkan untuk pengajuan mobil dinas yang baru kami belum dapat melakukannya, karena kami melihat kondisi APBD yang tidak memungkinkan* “

Kondisi serupa juga terlihat pada keadaan ruangan bagi pegawai di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. Kondisi yang tidak nyaman terlihat di bagian sekretariat dinas, hanya dengan luas kurang lebih 8 x 8 meter, ruangan tersebut di isi oleh 11 pegawai, bahkan tempat untuk jabatan sekretaris dinas juga terdapat di ruangan tersebut. Hal tersebut jelas terlihat kurang nyaman, baik bagi pengunjung maupun bagi pegawai yang bekerja di ruangan tersebut. Seperti juga diungkapkan oleh Bapak Rohidi dalam wawancara pada tanggal 18 April 2013. “ *Saya merasakan ruangan kerja yang kurang nyaman, luasnya terbatas, cenderung*

sempit, khususnya di bagian sekretariat, bahkan sekretaris dinas pun juga tidak mendapatkan ruangan kerja khusus ”

c. Kemitraan

Kemitraan dalam konteks pengembangan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo adalah mengenai bagaimana menjalin hubungan, dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan *stakeholder – stakeholder*, dan juga masyarakat. *Stakeholder* disini berupa seluruh pelaku ekonomi yang berhubungan langsung dengan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo.

Kemitraan yang telah dijalin sampai saat ini meliputi kelompok masyarakat sadar wisata seperti, organisasi-organisasi peduli budaya, kelompok masyarakat pengelola Desa Wisata. Kemitraan dari instansi pemerintahan lain seperti Dinas Pekerjaan Umum Kulon Progo, Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Daerah, baik itu di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun di luar wilayah Yogyakarta. Kemitraan dengan promotor wisata, seperti Majapahit *travel fair*, wartawan, Persatuan Pemandu Wisata wilayah Yogyakarta. Kemitraan dengan pemilik modal dan pengusaha pariwisata, baik itu di dalam wilayah Kabupaten Kulon Progo maupun diluar wilayah Kabupaten Kulon Progo

Berbagai bentuk upaya telah dilakukan untuk menjalin kemitraan dengan para pelaku ekonomi. Program yang dilakukan antara lain adalah melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bagi pengelola hotel, Komunikasi Informasi dan Edukasi bagi pengelola desa wisata, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengembangan kemitraan dengan sasaran desa wisata dan pelaku usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Pengembangan kemitraan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Hudi dalam wawancara pada tanggal 25 April 2013. “ *Kita melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, ada dari pihak persatuan pemandu wisata, pengelola wisata, pelaku usaha wisata, event organizer, promotor wisata, masyarakat wisata, sampai dengan dinas pariwisata di daerah lain* “

d. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan peran pemerintah selanjutnya juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, dalam hal ini adalah seberapa besar kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sebagai salah satu sektor yang potensial untuk memajukan ekonomi daerah pada umumnya, dan ekonomi masyarakat lokal itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, mengapa pariwisata Kabupaten Kulon Progo kurang mampu bersaing dengan Pariwisata di daerah lain salah satunya adalah mengenai kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan pengembangan pariwisata di daerahnya.

Banyak potensi pariwisata lokal di Kabupaten Kulon Progo yang seharusnya dapat menjadi sumber sekaligus penggerak ekonomi masyarakat, namun di sisi lain ternyata jumlah masyarakat yang sadar akan potensi ini masih sangat kurang. Seperti diungkapkan oleh Bapak Eko dalam wawancara pada tanggal 15 April 2013. “ *Masyarakat itu sendiri terbagi atas dua jenis, yang satu masyarakat yang ngeh akan wisata seperti terdapat di daerah pantai Glagah, dan masyarakat yang belum ngeh akan wisata* “

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rohidi dalam wawancara pada tanggal 18 April 2013. “ *Sebenarnya potensi wisata di Kulon Progo itu banyak, tapi salah satu kendala yang kami temui adalah dalam hal partisipasi dan kesiapan masyarakat yang masih kurang untuk mengelola obyek wisata* “

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam pengembangan pariwisata, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo selalu memberikan motivasi kepada masyarakat, yang bertujuan agar meningkatnya kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata. Sikap masyarakat yang cenderung ke arah *oportunis* namun negatif juga menjadi salah satu hambatan yang perlu segera di atasi.

C. Pembahasan

Pengembangan pariwisata, selain dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal. Dengan melihat beragamnya potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Daerah sebagai salah satu stakeholder pengembang pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat Kulon Progo. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan Gayatri (2005 : 95), pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai :

1. Motivator

Dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pengembangan pariwisata tidak bisa dilepaskan dari dukungan investor, pengusaha wisata serta masyarakat. Investor sebagai pemilik modal dapat menanamkan modalnya di obyek obyek wisata, pengusaha di bidang pariwisata dapat mengembangkan usahanya

sekaligus dapat membantu mengembangkan pariwisata di Kulon Progo, dan masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari perkembangan pariwisata di lingkungan mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo, melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah melakukan beberapa upaya untuk memotivasi kalangan investor, pengusaha wisata serta masyarakat agar tertarik turut serta mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo melalui program sosialisasi sadar wisata, pelatihan pengelolaan usaha wisata, sampai dengan dukungan dana *stimulant* bagi usaha wisata berbasis masyarakat.

Selama ini, upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam memotivasi masyarakat peneliti nilai belum cukup optimal, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata yang masih rendah. Masih terdapat beberapa kalangan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pariwisata, meskipun sebagian lagi telah mengerti dan mulai mengembangkan usaha wisata secara swadaya dalam bentuk Desa Wisata.

Melalui program sosialisasi dan promosi wisata, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga terus mengupayakan kalangan investor dan pengusaha wisata agar tertarik turut mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, namun peneliti melihat upaya tersebut juga masih belum optimal, sehingga investor dan pengusaha wisata selama ini belum tertarik untuk ikut mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari masih sepiunya kegiatan usaha dan

pengembangan yang dilakukan oleh pihak ketiga, seperti di Pantai Congot, Goa Kiskendo, Waduk Sermo dan lain sebagainya.

Masih minimnya jalinan dengan pihak ketiga tersebut disebabkan oleh beberapa hal, termasuk didalamnya adalah faktor anggaran yang terbatas, sehingga menjadi terbatas pula peran penyediaan fasilitas oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Terbatasnya fasilitas yang ditawarkan di obyek wisata tersebut lalu turut menghambat ketertarikan investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usahanya di Kulon Progo. Masih minimnya promosi serta informasi akan potensi ekonomi wisata pada pengusaha wisata juga menghambat pihak ketiga tertarik mengembangkan usahanya.

Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata tidak lantas hanya terbatas sebagai motivator seperti dijelaskan diatas, namun, diperlukan juga upaya lanjutan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai *stakeholder* pariwisata Kulon Progo untuk dapat memfasilitasi para investor dan pengusaha serta masyarakat tersebut.

2. Fasilitator

Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, peran dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah untuk menyediakan berbagai fasilitas, baik fasilitas fisik maupun non fisik. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah menyediakan sarana prasarana obyek wisata, memfasilitasi pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat seperti Desa Wisata, penyediaan informasi terkait potensi ekonomi wisata pada pihak

ketiga sampai dengan promosi obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

Pada dasarnya, peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata organisasi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo terkandung dalam peraturan Bupati Nomor 65 tahun 2008, mengenai tugas dan fungsi pokok organisasi terendah Dinas.

Selama ini upaya pemerintah daerah tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana prasarana di obyek wisata, seperti pembangunan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pokok pariwisata, sampai dengan pembangunan fasilitas pendukung usaha pariwisata. Selanjutnya, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga berupaya untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan dana pengembangan usaha melalui pengajuan bantuan pada PNPM mandiri, selain itu fasilitas juga diberikan pada investor dan pengusaha wisata dalam bentuk bantuan promosi obyek wisata swasta, sampai dengan pemberian informasi pada pengusaha wisata seperti lokasi lahan potensial usaha wisata, potensi wisata yang belum tergarap dan lain sebagainya.

Khusus untuk penyediaan sarana prasarana obyek wisata, peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga masih sangat dominan, sedangkan pada realitanya sumber anggaran yang dimiliki dinas terbatas, sehingga sarana prasarana di beberapa obyek wisata terlihat masih sangat kurang jumlahnya, seperti di Waduk Sermo, Pantai Congot, dan Goa Kiskendo. Faktor yang paling mempengaruhi adalah masih minimnya partisipasi dari pihak ketiga dalam pengembangan pariwisata yang secara tidak

langsung memaksa pemerintah daerah sebagai *stakeholder* pengembang wisata untuk memfasilitasi sebagian besar sarana prasarana yang terdapat di Obyek Wisata, akibatnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah tersebut seakan akan hanya habis untuk membiayai penyelenggaraan di obyek obyek wisata.

Investor dan pengusaha wisata sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan wisatawan sudah seharusnya juga memberikan kontribusi yang lebih dalam pengembangan pariwisata, sehingga pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* wisata tidak kewalahan khususnya dalam pembiayaan pengembangan pariwisata, lebih jauh lagi, pemerintah daerah harus mampu bersinergis dengan pihak lain, sehingga permasalahan tentang keterbatasan sumber daya dapat diatasi.

3. Dinamisator

Dalam pilar *Good Governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata di Kulon Progo memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Sebagai upaya dinamisasi antar *stakeholder* pengembang pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerja sama antar sektor, baik itu sektor swasta, sektor pemerintahan lainnya, maupun masyarakat. Upaya dinamisasi ini utamanya diwujudkan melalui berbagai kesempatan dialog mengenai perkembangan pariwisata dengan pihak-pihak tersebut.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, kesempatan dialog dengan sektor swasta diselenggarakan saat *event-event* promosi wisata, sedangkan dialog dengan masyarakat dilakukan pada saat sosialisasi dan pelatihan pengelolaan obyek wisata baik yang bersifat rutin maupun insidental, selanjutnya dialog dengan sektor pemerintahan lain seperti Dinas Pekerjaan Umum juga dilakukan dalam upaya peningkatan sarana prasarana obyek wisata.

Upaya untuk mensinergiskan antar *stakeholder* ini peneliti nilai masih dalam taraf normal, namun mengingat kondisi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo yang membutuhkan suatu inovasi lebih, pemerintah daerah seharusnya perlu meningkatkan perannya ini secara lebih *intens* lagi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo yang pengembangannya masih didominasi oleh peran dari pemerintah, sedangkan peran dari pihak swasta dan masyarakat masih minim.

Upaya pemerintah daerah dalam mensinergiskan antar *stakeholder* pengembang pariwisata ini memang tidak mudah, mengingat masih minimnya partisipasi dari pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Kulon Progo. Melihat hal tersebut, maka peneliti menilai perlu dilakukan suatu konsolidasi rutin dan *massive* antar sektor, yang didalamnya pemerintah daerah bertindak sebagai suatu perantara sehingga diharapkan dapat timbul suatu inovasi lintas sektor yang sinergis.

Dalam upayanya melaksanakan perannya sebagai Motivator, Fasilitator dan Dinamisator pengembangan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menghadapi beberapa hambatan sebagai berikut :

1. Keterbatasan Anggaran

Dengan anggaran yang terbatas, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo harus dapat melakukan perannya dalam mengembangkan potensi pariwisata secara optimal. Sumber anggaran yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga seluruhnya berasal dari APBD, sedangkan kondisi APBD daerah Kabupaten Kulon Progo tidak cukup besar untuk dapat didistribusikan ke Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Terbatasnya jumlah anggaran tentu saja mempengaruhi pelaksanaan peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan pariwisatanya, diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana obyek wisata yang menjadi tidak maksimal, terbatasnya upaya untuk mempromosikan potensi pariwisata secara efektif, sampai dengan kemampuan internal Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga itu sendiri, seperti dukungan sarana prasarana yang terbatas, serta rekrutmen pegawai honorer.

Meskipun tidak selamanya jumlah anggaran yang dimiliki suatu instansi berpengaruh terhadap efektivitas peran instansi tersebut dalam pembangunan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor terbatasnya anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya.

2. Kuantitas sumber daya manusia

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam perannya mengembangkan potensi pariwisata di

Kabupaten Kulon Progo adalah mengenai kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga itu sendiri.

Disamping kualitas, tidak dapat dipungkiri bahwa kuantitas sumber daya manusia juga merupakan salah satu pengaruh utama keberhasilan suatu organisasi. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kuantitas atau jumlah tenaga kerja yang bekerja di dalam Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, khususnya pada bagian kepariwisataan terlihat kurang.

Dalam rangka melaksanakan perannya sebagai motivator serta dinamisator, efek kurangnya kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menyebabkan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan menjadi terhambat. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa program terkait peran Dinas sebagai motivator dan dinamisator memerlukan dukungan sumber daya manusia yang lebih, sehingga seringkali terjadi *overlapping* tugas diantara para pegawai Dinas.

3. Partisipasi masyarakat

Dalam pelaksanaan perannya mengembangkan pariwisata, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat sebagai salah satu pihak yang langsung berhadapan dengan wisatawan di obyek wisata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat dinilai belum siap menerima proses pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata

Pemuda dan Olahraga. Sehingga hal tersebut mempengaruhi efektivitas peran dari pemerintah daerah sebagai motivator dan dinamisator.

Program sosialisasi, pelatihan wisata dan beberapa usaha motivasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menjadi kurang efektif tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Dalam perannya sebagai dinamisator, rendahnya partisipasi masyarakat membuat proses sinergitas baik dengan pihak swasta maupun pemerintah menjadi kurang, akibatnya peran Dinas sebagai dinamisator antara ketiga pihak tersebut juga menjadi terhambat.

4. Belum Maksimalnya Jalinan Kemitraan

Dalam konsep *good governance* suatu pembangunan dapat berjalan dengan baik apabila terjadi sinergitas diantara tiga pilar, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Belum maksimalnya hubungan dengan pihak ketiga, seperti swasta dan masyarakat membuat peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini jalinan kemitraan yang dijalin oleh pemerintah daerah dengan pihak ketiga peneliti nilai masih belum maksimal. Dominasi dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai salah satu *stakeholder* pengembang pariwisata di Kabupaten Kulon Progo masih sangat tinggi, sedangkan partisipasi dari pihak ketiga, seperti investor, pengusaha wisata serta masyarakat yang mendukung dan membantu mengembangkan potensi pariwisata di Kulon Progo masih minim, akibatnya

porsi anggaran yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak mencukupi bahkan cenderung kekurangan untuk dapat meningkatkan kualitas obyek wisata di Kulon Progo..

Selama ini beberapa hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan perannya untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo seperti dijelaskan diatas telah diupayakan untuk diatasi dengan cara sebagai berikut :

1. Perencanaan anggaran yang efektif dan efisien

Dalam kaitannya dengan terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, maka diperlukan suatu perencanaan anggaran yang matang sejak awal. Bersamaan dengan perencanaan program yang akan diselenggarakan selama satu tahun, perencanaan anggaran ini sangat penting agar dapat tercapai seluruh program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik.

Dalam rangka mengelola anggaran di dalam Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah ditunjuk satu bagian khusus pengelolaan anggaran, sedangkan *plotting* anggaran untuk masing masing bagian, seperti bagian pengembangan pariwisata, bagian promosi dan pemasaran wisata telah ditentukan sejak awal melalui rapat yang dilakukan pada awal tahun. Diakui oleh pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga bahwasanya berapapun anggaran yang dimiliki, akan digunakan secara efektif khususnya dalam bidang pengembangan pariwisata.

Keterbatasan anggaran ini disikapi dengan perencanaan pembangunan pariwisata yang bertahap, dengan menggunakan skala prioritas yang telah

ditentukan baik itu untuk penyelenggaraan sarana prasarana, promosi wisata, dan lain sebagainya. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga terus berupaya untuk menarik minat dan bekerja sama pihak ketiga, seperti investor dan pengusaha wisata yang dinilai mampu mendukung program pengembangan pariwisata.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Salah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan peran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo adalah dalam kurangnya kesadaran wisata masyarakat itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo selalu mengadakan program sosialisasi dan pelatihan terutama yang ditujukan untuk masyarakat lokal, seperti sosialisasi sadar wisata, pelatihan pengembangan sumber daya manusia, pembinaan terhadap usaha pariwisata, pelatihan pengelolaan desa wisata dan lain sebagainya.

Pemerintah daerah juga sadar akan pentingnya generasi penerus yang nantinya diharapkan akan menjadi generasi yang sadar akan potensi wisata. Hal tersebut disikapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sejak dini dengan program widya Wisata dan pembagian buku panduan wisata pendidikan bagi siswa sekolah dasar yang akan di agendakan penerbitannya pada tahun ini.

3. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan lapangan

Kurangnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo tidak dapat

dipungkiri sedikit banyak dapat mempengaruhi kinerja. Untuk mengatasi kurangnya personil tenaga kerja, khususnya terkait dengan tenaga kerja yang terjun langsung ke lapangan, maka terkadang dari bagian pengembangan pariwisata melibatkan masyarakat sipil untuk membantu kegiatan-kegiatan tersebut, seperti pelibatan masyarakat di bagian loket pintu masuk obyek wisata, pelibatan masyarakat dalam menyelenggarakan event, dan lain sebagainya.

4. Melakukan promosi baik di dalam maupun di luar wilayah

Dalam rangka menjaring wisatawan dan menarik minat pihak ketiga (investor), Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga melalui bagian promosi dan pemasaran wisata melakukan promosi secara rutin, baik itu melalui media cetak, maupun dengan jalan mengikuti pameran pariwisata baik di dalam lingkup daerah (provinsi) maupun tingkat nasional.

